

Pengaruh *Corporate Governance* Dan *Environmental Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Yuni Nur Anisah^{1*}, Lilik Andriyani^{2*}

^{1,2} Program Studi Akuntansi/ Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: yunienur29@gmail.com, lilik.andriyani@ummgl.ac.id

ABSTRACT

Kata Kunci:
Financial Performance;
Institutional Ownership;
Managerial Ownership;
Board Size;
Environmental Disclosure

This study aims to empirically examine and analyze the effect of Corporate Governance which and environmental disclosure on corporate financial performance. The population of this research is the basic industrial and chemical manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2019. The research sample selection technique uses a purposive sampling technique. The selected sample 14 companies through the specified criteria. Hypothesis testing is done using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the variable institutional ownership, managerial ownership, board size and environmental disclosure had no effect on financial performance. While the size of the board of directors has a positive effect on the company's financial performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh *Corporate Governance* dan *environmental disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *basic industry dan chemical* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019. Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik pemilihan *purposive sampling*. Sampel yang terpilih sebanyak 14 perusahaan melalui kriteria yang telah ditentukan.. Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan *environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan yakni penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur tingkat keberhasilan perusahaan atau suatu organisasi dalam menghasilkan laba (Erawati & Wahyuni, 2019). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan fokus utama dari penilaian kinerja keuangan perusahaan. Laba bukan hanya sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban terhadap penyanggah dana melainkan sebagai unsur

penciptaan nilai perusahaan yang memperlihatkan prospek perusahaan dimasa mendatang.

Penurunan kinerja keuangan juga terjadi di PT Toba Pulp Lestari Tbk (INRU). Dimana Kinerja PT Toba Pulp Lestari Tbk (INRU) pada tahun 2019 kurang memuaskan. Berikut ini grafik tentang jumlah laba yang diperoleh perusahaan PT Toba Pulp Lestari selama periode 2014-2019.

Gambar 1. Laba/Rugi Perusahaan PT Toba Pulp Lestari Tbk Tahun 2014-2019



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah)

Gambar 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 PT Toba Pulp Lestari mencatatkan laba sebesar 1, 456 juta \$USD, pada tahun 2015 PT Toba Pulp Lestari mengalami kerugian sehingga menunjukkan bahwa dari tahun 2014 ke 2015 menunjukkan kinerja keuangan PT Toba Pulp Lestari mengalami penurunan sebesar -2,66 juta \$USD yang disebabkan karena perlambatan ekonomi dan merosotnya daya beli serta adanya peningkatan beban operasional. Namun, pada tahun 2016-2018 kinerja keuangan PT Toba Pulp Lestari kembali stabil hal ini terbukti dengan tingkat laba yang diperoleh PT Toba Pulp Lestari tidak mengalami kerugian. Pada tahun 2019, kinerja PT Toba Pulp Lestari mengalami penurunan kinerja kembali sebesar -19,46 yang disebabkan karena adanya penurunan penjualan dan rendahnya beban pokok (Indoprimer.com).

Terdapat faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *Corporate Governance*, Tata kelola perusahaan yang baik adalah tata kelola yang memiliki legitimasi, akuntabilitas, dan kompetensi dalam pemberian kebijakan terhadap pelayanan yang baik serta menghormati hukum dan hak asasi manusia (Al-Ahdal *et al.*, 2020). Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik akan memberikan kemajuan dalam kinerja keuangan. Tata kelola perusahaan

sebagai bentuk proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran bisnis dalam jangka panjang yang berguna untuk kepentingan pemegang saham dan *stakeholders* lainnya (Mustapha, *et al.* 2020). Penelitian Siyami (2019) mengungkapkan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan kepemilikan manajerial dan kepemilikan manajerial pada perusahaan perbankan. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets*. Berbeda dengan penelitian Pura *et al* (2018) mengungkapkan bahwa *corporate governance* yang diproksikan kepemilikan independen dan kepemilikan institusional pada perusahaan perbankan tidak berpengaruh kinerja keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *environmental disclosure*. Tanggung jawab perusahaan saat ini tidak terbatas dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, lebih dari itu perusahaan harus lebih memperhatikan dampak atas aktivitasnya dalam memperoleh laba terhadap lingkungan. Selain untuk memperoleh *profit*, perusahaan juga harus mampu bertanggung jawab kepada masyarakat (*people*) dan bumi (*plane*). Paradigma inilah yang disebut dengan *Triple-P Bottom Line (profit, people, plane)* yang diperkenalkan oleh Elkingston (1998). Kurangnya perhatian perusahaan terhadap lingkungan dan sosial yang ditimbulkan akibat dari aktivitas operasional perusahaan menyebabkan pencemaran terhadap lingkungan semakin besar dari tahun ke tahun. Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu antara lain penelitian Rahmawati & Subardjo (2017) menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Nusari (2017) menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan namun berbanding terbalik dengan penelitian Tahu (2019) menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erawati & Teguh (2019). Perbedaan penelitian ini penambahan dua proksi *good corporate governance* dan variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris (Pasaribu & Simatupang, 2019). Penambahan variabel *environmental disclosure*. Penggunaan variabel ini karena selain untuk memperoleh *profit* perusahaan juga harus bertanggung jawab kepada masyarakat (*people*) dan bumi (*plane*) yang terkena dampak dari kegiatan operasional perusahaan (Kinansih & Asrori, 2020). Penambahan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, *leverage* dan umur perusahaan. Penggunaan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol karena karena ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan (Fahmi & Rahayu, 2017). *Leverage* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan, dimana perusahaan dengan nilai utang yang semakin besar, maka nilai aktiva perusahaan mengalami peningkatan yang dapat membiayai segala aktivitas bisnis dengan tujuan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan (Erawati & Wahyuni, 2019). Penggunaan umur perusahaan karena umur perusahaan menggambarkan bahwa semakin lama perusahaan tersebut

berdiri akan dapat dipercaya oleh penanam modal (investor) dari pada perusahaan kecil (Aryani, 2016).

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor *basic industry* dan *chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2015. Pemilihan sampel ini dikarenakan melihat dari fenomena yang terjadi diperusahaan manufaktur khususnya sektor *industry basic* dan *chemical*. Contohnya kasus yang terjadi pada perusahaan PT Toba Pulp Lestari Tbk yang mengalami penurunan kinerja keuangan yang diakibatkan karena meningkatnya beban pokok penjualan menyebabkan PT Toba Pulp Lestari mengalami kerugian.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *sektor basic industry dan chemical* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019. Sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor *industry classification basic industry and chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 tahun berturut-turut selama tahun 2014-2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan *annual report* dan laporan keuangan secara lengkap.
3. Perusahaan melakukan pengungkapan lingkungan yang diungkapkan dalam *annual report* atau *sustainability report*.
4. Perusahaan yang memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini dilakukan adalah penelitian dengan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Sumber data diperoleh dengan *Indonesian Stock Exchange (IDX)* dan situs perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan (Sari *et al*, 2019). Pada penelitian ini kinerja keuangan diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*. Hal ini dikarenakan apabila investor ingin melihat seberapa perusahaan mampu menghasilkan *return* atas investasi yang mereka tanamkan *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian total aset yang digunakan dan biasa digunakan sebagai indikator profitabilitas (Brigham & Houston, 2012:148)

$$\text{Return On Assets} : \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan bagian dari saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi ataupun perusahaan lain, yang dihitung berdasarkan

penjumlahan atas presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain (Sam'Ani, 2008).

$$\text{Kepemilikan institusional} : \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen. Kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan menjadi pemisahan konflik yang terdapat didalam perusahaan. Konflik kepentingan yang sangat potensial menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan guna melindungi kepentingan pemegang saham (R Juwariyah *et al*, 2017). Untuk melihat proksi kepemilikan manajerial bisa diukur dengan presentase kepemilikan jajaran komisaris, direksi dan manajer terhadap jumlah total saham biasa (Chen & Steiner, 1999).

$$\text{Kepemilikan manajerial} : \frac{\text{Jumlah saham direksi dan komisaris}}{\text{Jumlah total saham biasa}} \times 100\%$$

Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan orang yang menjalankan tata kelola yang terdapat dalam perusahaan serta untuk mengawasi. Menurut Dewi *et al* (2018) menyatakan bahwa presentase komposisi dewan komisaris yang mempunyai anggota dari luar perusahaan mempunyai kecenderungan mempengaruhi kinerja keuangan yang dihasilkan. Ukuran dewan komisaris adalah total anggota dewan komisaris, baik yang berasal dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan (Dewi *et al*, 2018)

Ukuran Dewan Komisaris: \sum Anggota Dewan Komisaris

Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan yang memiliki wewenang untuk melakukan pelaksanaan operasi dan manajemen perusahaan. Menurut Fahmi & Rahayu (2017) menyatakan bahwa dewan direksi juga bertanggung jawab terhadap urusan perusahaan dengan pihak-pihak eksternal seperti pemasok, konsumen, regulator dan pihak legal. Ukuran dewan direksi dihitung berdasarkan jumlah anggota dewan direksi pada suatu perusahaan (Novitasari *et al*, 2015).

Ukuran dewan direksi : \sum Anggota dewan direksi

Environmental Disclosure

Environmental disclosure adalah pengungkapan yang berisi informasi terkait kontribusi perusahaan terhadap lingkungan (Kinansih & Asrori, 2020). Jumlah item CSR pengungkapan menurut GRI ada 91 item. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah indikator lingkungan yang berisi sebanyak 34 item (Wardani & Haryani, 2019). Perhitungan skor pengungkapan lingkungan dilakukan dengan memberikan nilai 1 (satu) jika indikator diungkapkan, dan 0 apabila tidak diungkapkan dalam perusahaan dibagi dengan jumlah item indikator (Iatridis, 2013).

$$\text{SPL} = \frac{\sum_{i=1}^n X^i}{n}$$

X= jumlah item indikator yang diungkapkan

n= jumlah item indikator lingkungan GRI

Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah dimana variabel terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Persamaan dari regresi linier berganda, adalah sebagai berikut:

$$KK = \alpha + 1KI + 2KM + 3UDK + 4UDD + 5EvnD +$$

Keterangan :

Y	= Kinerja Keuangan
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
KI	= Kepemilikan Institusional
KM	= Kepemilikan Manajerial
UDK	= Ukuran Dewan Komisaris
UDD	= Ukuran Dewan Direksi
EvnD	= <i>Environmental disclosure</i>
UP	= Ukuran Perusahaan
LV	= <i>Leverage</i>
UMP	= Umur Perusahaan
	= Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sampel Penelitian

Tabel 2. Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor <i>industry classification basic industry and chemical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 tahun berturut-turut selama tahun 2014-2019	75
Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> dan laporan keuangan secara lengkap	(34)
Data yang tersedia tidak lengkap, termasuk data mengenai kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan pengungkapan lingkungan	(27)
Jumlah sampel 1 tahun	14

Jumlah sampel 5 tahun 14 x 6

84

*Sumber: Data Sekunder, 2020***2. Statistik Deskriptif****Tabel 3.** Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	84	0.02	0.98	0.7186	0.20878
KM	84	0.00	0.87	0.0850	0.20487
UDK	84	2.00	8.00	4.2857	1.71858
UDD	84	2.00	7.00	4.7857	1.36277
ENVD	84	0.00	0.38	0.0633	0.09301
UP	84	1.27	1.49	1.4038	0.06093
LEV	84	0.11	1.00	0.5040	0.20247
UMP	84	1.40	1.77	1.5912	0.09417
ROA	84	0.00	0.17	0.0267	0.03301
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai minimum yaitu 0,02 dan nilai maksimum yaitu 0,98 dengan nilai rata-ratanya adalah 0,7186 dan standar deviasinya adalahnya 0,20878. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata kepemilikan institusional mendekati nilai maksimum, sehingga pada uji deskriptif dapat menunjukkan rata-rata kepemilikan institusional perusahaan besar. Kepemilikan institusional memiliki nilai deviasinya lebih kecil dari nilai dari rata-rata, semakin rendah pula kinerja keuangan perusahaan.

Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai 0,00 minimum yaitu dan nilai maksimum 0,87 yaitu dengan nilai rata-ratanya adalah 0,0850 dengan standar deviasi sebesar 0,20487. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata kepemilikan manajerial mendekati nilai minimum, sehingga pada uji deskriptif dapat menunjukkan rata-rata kepemilikan manajerial perusahaan kecil. Kepemilikan manajerial memiliki nilai deviasinya lebih besar dari nilai dari rata-rata, hal ini berarti data memiliki variabilitas yang tinggi

Variabel ukuran dewan komisaris menunjukkan nilai minimum yaitu 2,00 dan nilai maksimum yaitu 8,00 dengan nilai rata-ratanya adalah 4,2857 dengan standar deviasi sebesar 1,71858. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata ukuran dewan komisaris mendekati nilai minimum, sehingga pada uji deskriptif dapat menunjukkan rata-rata ukuran dewan komisaris perusahaan kecil. ukuran dewan komisaris memiliki nilai deviasinya

lebih kecil dari nilai dari rata-rata, semakin rendah pula kinerja keuangan perusahaan.

Variabel dewan direksi menunjukkan nilai minimum yaitu 2,00 dan nilai maksimum yaitu 7,00 dengan nilai rata-ratanya adalah 4,7857 dan standar deviasi sebesar 1,36277. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata ukuran dewan direksi mendekati nilai minimum, sehingga pada uji deskriptif dapat menunjukkan rata-rata ukuran dewan komisaris perusahaan kecil. Ukuran dewan direksi memiliki nilai deviasinya lebih kecil dari nilai dari rata-rata, semakin rendah pula kinerja keuangan perusahaan.

Variabel *environmental disclosure* menunjukkan nilai minimum yaitu 0,00 dan nilai maksimum yaitu 0,38 dengan nilai rata-ratanya adalah 0,0633 dan standar deviasi sebesar 0,09301. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata *environmental disclosure* mendekati nilai minimum, sehingga pada uji deskriptif dapat menunjukkan rata-rata ukuran dewan komisaris perusahaan kecil. *Environmental disclosure* memiliki nilai deviasinya lebih besar dari nilai dari rata-rata, hal ini berarti data memiliki variabilitas yang tinggi

3. Uji Asumsi Klasik

3.1 Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
<i>D</i>	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1.119
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.163

Data sekunder yang diolah, 2020

Hasil pengujian menunjukkan bahwa uji statistik 1,119 dengan nilai signifikansi sebesar 0,163 yang berada diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak dapat menolak hipotesis nol yang berarti bahwa residual berdistribusi normal.

3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	0.008	0.052		0.145	0.885		
KI	-0.013	0.036	-0.082	-.0363	0.718	0.184	5.443
KM	-0.037	0.036	-0.229	-1.037	0.303	0.194	5.162
UDK	-0.002	0.003	-0.111	-.796	0.429	0.487	2.055
UDD	0.012	0.003	0.513	3.971	0.000	0.565	1.771
ENVVD	-0.049	0.045	-0.137	-1.077	0.285	0.579	1.728
UP	-0.001	0.001	-0.055	-.456	0.650	0.642	1.557
LEV	-0.058	0.019	-0.356	-2.984	0.004	0.662	1.510
UMP	0.001	0.000	0.179	1.454	0.150	0.622	1.608

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	B	T	sig.	Keterangan
KI	0.030	0.749	0.456	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KM	0.049	1.278	0.205	Tidak terjadi heteroskedastisitas
UDK	0.000	0.084	0.934	Tidak terjadi heteroskedastisitas
UDD	0.005	1.230	0.222	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ENVVD	-0.023	-0.459	0.647	Tidak terjadi heteroskedastisitas
UP	-0.006	-0.002	0.998	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LEV	-0.050	-1.949	0.055	Tidak terjadi heteroskedastisitas
UMP	0.000	1.017	0.312	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, *environmental disclosure*, ukuran perusahaan, *leverage* dan umur perusahaan secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen yang diukur dengan *absolute residual* (ABS_RES). Hal ini terlihat dari signifikan dari semua variabel independen diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas

3.5 Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0.471 ^a	0.222	0.139	0.00436	1.690

Sumber: Lampiran 16

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa Durbin Watson (DW) adalah 1,690. Melalui pembacaan pada Tabel Durbin Watson dengan nilai $k = 8$ dan $n = 84$ diperoleh nilai $dL = 1,4439$ dan nilai $dU = 1,8580$. Karena hasil yang diperoleh yaitu $dL = DW < 4 - dU$ atau $1,4439 < 1,690 < 2,142$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif dalam model regresi.

4. Analisis Regresi Berganda

Tabel 8. Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.516	1.529		6.224	0.000
KI	0.004	0.075	0.009	0.051	0.959
KM	0.014	0.074	0.034	0.184	0.855
UDK	-0.010	0.007	-0.204	-1.367	0.176
UDD	0.025	0.008	0.419	3.141	0.002
ENVD	0.030	0.097	0.040	0.304	0.762
UP	-0.005	0.003	-0.246	-1.905	0.061
LEV	-0.098	0.049	-0.250	-2.006	0.048
UMP	0.002	0.001	0.289	2.381	0.020

Sumber : Lampiran 17

5. Uji Hipotesis

5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.471 ^a	0.222	0.139	0.00436

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji koefisien determinan pada Tabel 4.8, hasil menunjukkan bahwa besarnya nilai Adjusted R^2 yaitu sebesar 0,139. Nilai ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, ukuran direksi dan *environmental disclosure* terhadap kinerja keuangan sebesar 13,90%

sedangkan sisanya 86,10% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

5.2 Uji Statistik F

Tabel 10. Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.000	8	0.000	2,671	0.012 ^b
Residual	0.001	75	0.000		
Total	0.002	83			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Hasil menunjukkan bahwa nilai F hitung (2,671) > F tabel (2,06), maka H_a diterima dan H_0 tidak diterima. Artinya model yang digunakan dalam penelitian ini cocok.

5.3 Uji t

Tabel 11. Uji t

Variabel	Koefisien	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
KI	0,004	0.051	1.66515	0.959	H1 tidak diterima
KM	0,014	0.184	1.66515	0.855	H2 tidak diterima
UDK	-0.010	-1.367	1.66515	0.176	H3 tidak diterima
UDD	0.025	3.141	1.66515	0.002	H4 diterima
ENVD	0.030	0,305	1.66515	0.762	H5 tidak diterima
UP	-0.005	-1.905	1.66515	0.061	
LEV	-0.098	-2.006	1.66515	0.048	
UMP	0.002	2.381	1.66515	0.020	

Sumber: data sekunder yang diolah 2020

6. Pembahasan

a. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya saham yang dimiliki pihak institusional/pemerintah, sehingga membuat kekuasaan pemerintah dalam mengendalikan perusahaan semakin besar sedangkan kekuasaan/kewenangan pihak manajemen dalam mengatur perusahaan akan semakin kecil sehingga menjadikan kinerja keuangan perusahaan semakin buruk (Gurdyanto *et al*, 2019). Adanya penambahan kepemilikan institusional yang semakin besar mengakibatkan semakin banyaknya kepentingan yang ada, maka akan berdampak terhadap kinerja keuangan yang kurang efektif (Lestari Juliarto, 2017).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Gurdyanto *et al* (2019) Larasati (2017) dan Prawira & Haryanto (2015) menyatakan bahwa

kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena di Indonesia sendiri pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan dengan jumlah yang signifikan belum begitu banyak. Rendahnya proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan menurunkan motivasi manajer dalam meningkatkan kinerja keuangan karena manajer belum merasakan langsung manfaat dari kepemilikan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena dalam melakukan penilaian investasi investor tidak menggunakan kepemilikan manajerial sebagai informasi untuk pengambilan keputusan (Sofia'ah & Amanah, 2019). Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofi'ah & Amanah (2019), Erawati & Wahyuni (2019) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

b. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena adanya keterlibatan dari pihak luar dalam melakukan regulasi dan pengawasan terhadap kinerja keuangan yang ditetapkan agar hasil kinerja tetap baik. Adanya pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris baik dalam jumlah besar ataupun kecil menghasilkan kualitas pengawasan yang sama (Tertius dan Christiawan, 2015). Ukuran dewan komisaris yang terlalu banyak kurang efektif dalam melakukan pengendalian terhadap manajemen, sehingga akan menimbulkan kecenderungan untuk melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Semakin besar jumlah dewan komisaris didalam perusahaan, menyebabkan buruknya kinerja perusahaan (Dewi *et al* 2018). Sehingga akan menyulitkan dalam berkomunikasi dan berkoordinasi antar anggota dewan komisaris. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Dewi *et al* (2018) dan Tertius & Christiawan (2015) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

c. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, sehingga dewan direksi mempunyai wewenang yang besar untuk mengelola segala sumber daya yang ada di dalam perusahaan. Sehingga pengawasan yang dilakukan oleh dewan direksi tersebut akan mendorong terjadinya lingkungan kondusif yang akan meningkatkan kinerja (Hendratni *et al*, 2018). Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga dewan direksi akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan memperbanyak jumlah dewan

direksi . Selain itu semakin banyak jumlah dewan direksi, akan membuat *network* dengan pihak luar perusahaan semakin baik.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Hendratni *et al* (2018), Pahlawan (2018), Pura *et al* (2018), Prawira & Haryanto (2015) dan Novitasari *et al* (2015) mengungkapkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dewan direksi merupakan mekanisme *corporate governance* yang penting, karena dewan direksi mampu untuk memastikan bahwa manajer akan mengikuti kepentingan dewan.

d. Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tidak berpengaruhnya *environmental disclosure* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan perusahaan yang dilakukan dalam mengelola lingkungan hidup tidak berdampak terhadap kinerja keuangan dan tidak menjamin kinerja keuangan akan meningkat meskipun perusahaan sudah melakukan upaya pengelolaan terhadap lingkungan hidup sesuai dengan persyaratan yang sudah ada. Banyak perusahaan yang sudah memiliki rata-rata peringkat cukup baik, namun belum memberikan citra yang positif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang belum mau peduli terhadap kesejahteraan masyarakat dan kelesatarian lingkungan disekitar perusahaan bisa membuat perusahaan mendapatkan citra negatif dari masyarakat (Seytaningsih, 2016). Penelitian ini konsisten dengan penelitian Tahu (2019) dan Seytaningsih (2016) yang menyatakan bahwa *environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini terdiri dari 84 sampel yang digunakan pada perusahaan manufaktur sektor *industry basic* dan *chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta mengeluarkan *annual report* maupun *sustainability report* tahun 2014-2019. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purpose sampling*. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis disimpulkan bahwa:

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin banyak kepemilikan institusi tidak akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal tersebut kemungkinan disebabkan karena banyaknya saham yang dimiliki pihak institusional / pemerintah, maka kekuasaan pemerintah dalam mengendalikan perusahaan semakin besar.
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena rendahnya saham manajemen pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Rendahnya proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan menurunkan motivasi manajer dalam meningkatkan kinerja keuangan karena manajer belum merasakan langsung manfaat dari kepemilikan tersebut.
3. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan semakin banyak dewan komisaris yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan lambatnya proses pengambilan keputusan. Hal ini disebabkan

keputusan yang diambil harus didiskusikan terlebih dahulu dan menghasilkan kesepakatan dari semua pihak dewan komisaris.

4. Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dikarenakan dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi mempunyai wewenang yang besar untuk mengelola segala sumber daya yang ada di dalam perusahaan. Sehingga pengawasan yang dilakukan oleh dewan direksi tersebut akan mendorong terjadinya lingkungan kondusif yang akan meningkatkan kinerja.
5. *Environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dikarenakan *environmental disclosure* pada pengamatan ini mengacu pada ketaatan peraturan mengenai pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah B3, perlindungan keanekaragaman hayati, pengendalian energi serta perlindungan produk. Sehingga dari aspek-aspek penilaian tersebut belum menyentuh kepentingan masyarakat sehingga masyarakat belum merasakan hasil dari kinerja lingkungan tersebut secara langsung. Adanya biaya tambahan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memenuhi aspek-aspek penilaian tersebut, namun belum mendapatkan legitimasi dan citra positif dari masyarakat serta belum terjalinnya hubungan timbal balik positif dengan masyarakat yang mampu membuat perolehan laba menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Candradewi, I., & Sedana, I. P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Dewan Komisaris Independen terhadap Return On Assets. *E-*
- Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, H. (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefit*, 445-454.
- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, Vol. 1, No. 2, 1-9.
- Fahmi, M., & Rahayu, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Ukur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Akuntansi*, Vol. 26, No. 1.
- Gatimbu, K. K., & Wabwire, J. M. (2016). Effect of Corporate Enviromental Disclosure on Financial Performance of Firm Listed at Nairobi Securities Exchange, Kenya. *International Journal of Suistainbility Management and Information Technologies* . 2(1). 1-6., 1-6.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Univesitas Diponegoro.
- Goldwin , J., & Christiawan, Y. J. (2017). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Business Accounting Review*, Vol. 5, No. 2, 217-228.
- Gurdyanto, M. F., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI. *Research Fair Unisari*, Vol. 3, No. 1, 59-68.
- Haninun, H., Lindrianasari, & Denziana, A. (2018). The Effect of Enviromental

- Performance And Disclosure On Financial Performance . *Jurnal Trade and Global Markets*, Vol, 11, No. 1/2, 138-148.
- Hendratni, T. W., Nawasih, N., & Indriarti, T. (2018). Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap kinerja Keuangan Sektor Industri yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, Vol. 3, No. 1, 37-52.
- Hermayanti , L. D., & Sukartha, I. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 27, No. 3, 1703-1734.
- Iatridis, G. E. (2013). Environmental Disclosure quality: Evidence On Environmental Performance, Corporate Governance And Value Relevance. *Emerging Markets Review*, Vol. 14, No. 1, 55-75.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure . *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, 305-360.
- Leatemia, E. M., Mangantar, M., & Rogi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Textile dan Garmen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA*, Vol. 7, No.3, 4339-4348.
- Lestari, N. P., & Juliarto, A. (2017). Pengaruh Dimensi Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2, No. 2, 1-18.
- Mustapha, U. A., Rashid, N., Bala, H., & Musa, H. (2020). Corporate Governance and Financial Performance of Nigeria Listerd Banks. *Jour of Adv Research in Dynamical & Control Systems* .
- Nor, N. M., Bahari, N. A., & Adnan, N. A. (2016). The Effects of Environmental Disclosure on Financial Performance in Malaysia. *7th International Economics & Business Management Conference, Procedia Economics and Finance* 35, 117-126.
- Novitasari, R. E., Yuliandhari, W. S., & Zultilisna, D. (2015). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap ROA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Aksara Public*, Vol. 3, No. 3, 125-132.
- Nusari, E. (2017). Analisis Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Saham. *Jurnal Dinamika DotCom*, Vol. 8, No. 1.
- Pahlawan, D., Purnomo, H., & Murniati, W. (2018). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016). *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 1, No. 1.
- Pasaribu, D., & Simatupang, M. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan ndustri dan Kimia Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, Vol. 3, No. 1, 23-32.
- Prawira, Y., & Haryanto. (2015). Pengaruh Hubungan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4, No. 2, 1-15.
- Pura, B. D., Hamzah, M. Z., & Hariyanti , D. (2018). Analisis Pengaruh Good Corporate Governanc Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Seminar Nasional Cendekiawan*.
- R, Z. P., Juwariyah, N., & Rosyanti. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Forum Ekonomi dan Sosial* .

- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Profit*, Vol. 13, No. 2, 1-11.
- Sam'Ani. (2008). Pengaruh good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004-2007. 1-31.
- Sari , N. D., & Dewi, I. A. (2019). Pengaruh Carbon Credit, Firm Size, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*.
- Sari, P. M., Riasning, N. P., & Rini, G. A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Riset Akuntansi* , Vol. 9 No. 2.
- Siyami, N. (2019). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan " Growth Opportunity" Sebagai Pemoderasi Studi Empriris Pada Perusahaan Perbankan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoensia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 15, No. 2.
- Sofia'ah , I. M., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Good Cocporate Governance terhadap Kinerka Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 8, No. 8, 1-18.
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). Vol. 14, No. 1.
- Tertius , M. A., & Christiawan, Y. J. (2015). pengaruh Good Corporate terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review*, Vol. 3, No. 1, 223-232.
- Veno, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 19, No. 1, 95-112.